

HISTORY OF JARAN KEPANG ARTS IN RENGAT DISTRICT (2001-2019)

Mulwalto*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si*****
Email: mulwalto5108@student.unri.ac.id, isjoni@yahoo.com, bedriatiibrahim@gmail.com.
Cp: 082283693706

*Historical Education Study Program
Department Of Social Sciences
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *Indonesia is very rich in culture that encompasses different aspects of life. One of the cultures that the Indonesian people possess is traditional art. Each region certainly has different traditional arts that become its own characteristics. One form of culture is art. Javanese art owned by our land is the art of the braided jaran. In East Java, jaran braids were originally not a performing art, but part of a ritual. This dance is very popular in the community, especially the people of the Rengat District. Lots of people rave about watching this braid jaran show. The purpose of writing in this study is to determine the background of the entry of Jaran Kepang art into Rengat, its performance process, its function, and its differences from Jaran Kepang art in East Java. The research methodology used in this research is the historical method. Jaran Kepang art started to appear in Rengat district in 1960. Explain about the development of jaran kepang art in the Rengat district from 2001-2019. In the implementation part of the show, before the show starts, the players first prepare the items and tools that will be used during the show. When the preparations are complete, proceed to the opening. One type of dance is performed in one phase. The dances that are usually performed include flashlight, bendrong, buto barong, hanoman, buto lawas, sintren and badutan. The art of jaran braiding has a function as a means of cultural preservation, but also as a means of ritual, as a personal entertainment and as an aesthetic presentation. The differences that exist in the art of jaran wickerwork in Rengat district and that in East Java can be seen in the rituals performed by the pawang at the opening of the performance event, from the aspect of the dance stage to the final part.*

Key Words: *History, Jaran Kepang Art, Rengat District*

SEJARAH KESENIAN JARAN KEPANG DI KECAMATAN RENGAT (2001-2019)

Mulwalto*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si****.**
Email: mulwalto5108@student.unri.ac.id, isjoni@yahoo.com, bedriatiibrahim@gmail.com.
Cp: 082283693706

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Riau

Abstrak : Indonesia sangat kaya akan budaya yang mencakup berbagai macam aspek dalam kehidupan. Salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia adalah kesenian tradisional. Setiap daerah tentunya memiliki kesenian tradisional yang berbeda satu dengan yang lainnya yang menjadi ciri khas tersendiri. Salah satu bentuk kebudayaan adalah kesenian. Kesenian Jawa yang dimiliki oleh negara kita adalah kesenian jaran kepang. Di Jawa Timur awalnya jaran kepang bukanlah sebuah seni pertunjukkan namun merupakan bagian dari ritual. Tarian ini sangat populer di masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Rengat. Banyak sekali masyarakat yang antusias menyaksikan pertunjukkan jaran kepang ini. Adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui latar belakang masuknya kesenian Jaran Kepang di Rengat, proses pertunjukkan, fungsinya serta perbedaan dengan kesenian Jaran Kepang di Jawa Timur. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Kesenian Jaran Kepang mulai muncul di Kecamatan Rengat pada tahun 1960. Menjelaskan tentang perkembangan Kesenian Jaran Kepang di Kecamatan Rengat dari tahun 2001-2019. Pada bagian pelaksanaan pertunjukkan, sebelum pertunjukkan di mulai terlebih dahulu pemain menyiapkan barang-barang serta alat-alat yang digunakan pada saat pertunjukkan. Saat persiapan telah selesai dilanjutkan dengan pembukaan. Tarian yang biasa ditampilkan diantaranya adalah senterewe, bendrong, buto barong, hanoman, buto lawas, sintren dan badutan. Kesenian jaran kepang memiliki fungsi sebagai sarana pelestarian budaya, juga sebagai sarana ritual, sebagai hiburan pribadi dan sebagai presentasi esestetis. Perbedaan yang terdapat dalam kesenian jaran kepang yang ada di Kecamatan Rengat dengan yang ada di Jawa Timur dapat dilihat dari ritual yang dilakukan oleh pawang saat pembukaan acara pementasan, dari segi babak tarian hingga pada bagian penutup memiliki perbedaan.

Kata Kunci : Sejarah, Kesenian Jaran Kepang, Kecamatan Rengat

PENDAHULUAN

Keberagaman yang ada di negara Indonesia menjadi suatu kekayaan yang tidak dapat dihitung nilainya. Indonesia sangat kaya akan budaya, dari Sabang sampai Merauke terdapat ras dan suku bangsa yang memiliki budaya tersendiri. Kebudayaan merupakan hasil karya manusia dalam mempertahankan serta meningkatkan taraf hidup, juga sebagai proses adaptasi lingkungan. Kebudayaan memiliki sifat dinamis atau selalu berubah-ubah. Tidak ada kebudayaan yang tidak mengalami perubahan secara mutlak, artinya bagaimanapun kebudayaan selalu mengalami perubahan.¹ Kebudayaan masyarakat mencakup berbagai macam aspek dalam kehidupan. Salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia adalah kesenian tradisional.

Salah satu bentuk kebudayaan adalah kesenian. Kesenian yaitu bagian dari kebudayaan dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian merupakan salah satu dari ketujuh unsur kebudayaan yang mempunyai wujud, fungsi, dan arti dalam kehidupan masyarakat. Bentuk-bentuk kesenian yang tersebar di seluruh tanah air menunjukkan corak-corak dan karakter yang beraneka ragam. Salah satu kesenian budaya Jawa yang dimiliki oleh negara kita adalah kesenian jaran kepong. Kesenian yang satu ini merupakan salah satu kesenian tradisional yang terkenal di pulau Jawa.² Jaran kepong adalah seni tari yang dimainkan dengan properti berupa kuda tiruan, yang terbuat dari ayaman bambu atau bahan lainnya dengan dihiasi rambut tiruan dari tali plastik atau sejenisnya yang digelung atau dikepong. Seni jaran kepong diiringi oleh musik tradisional gamelan, kuda-kudaan tersebut dikenakan oleh seorang pemain yang tidak ubahnya tengah menunggangi seekor kuda, dalam iringan musik.

Di Jawa Timur awalnya jaran kepong bukanlah sebuah seni pertunjukkan namun merupakan bagian dari ritual seperti ritual menolak bala, mengatasi berbagai musibah, meminta kesuburan pada lahan pertanian, mengharapkan keberhasilan panen dan mengharapkan agar kehidupan masyarakat aman dan tentram. Menurut Soenarto Timoer dalam bukunya yang berjudul “Reog di Jawa Timur” menyatakan bahwa penari jaran kepong itu bukanlah menggambarkan prajurit menunggang kuda melainkan sebagai kuda itu sendiri. Maka segala ciri-ciri yang ada pada seekor kuda dicoba untuk diungkapkan serealistik mungkin, tingkah lakunya menyepak singkur, lari, sampai harus makan rumput dan dhedak yang dilakukan oleh penari dalam kondisi tidak sadar.

Jaran kepong salah satu bentuk kesenian tradisional yang memiliki makna pesan heroik atau keprajuritan. Kesenian jaran kepong ini menggambarkan sekelompok prajurit penunggang kuda. Kuda yang digunakan dalam tarian ini bukanlah kuda yang sebenarnya, melainkan kuda yang terbuat dari bambu yang dianyam dan dibentuk serta dihias menyerupai kuda. Tarian ini sangat populer di masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Rengat. Banyak sekali masyarakat yang antusias menyaksikan pertunjukkan jaran kepong ini. Antusias yang mereka miliki untuk menyaksikan pertunjukkan ini hanya dikarenakan oleh keseruan atraksi yang ditampilkan atau hanya sebagai hiburan semata tanpa mengetahui sejarah serta fungsi dari kesenian jaran kepong itu sendiri. Menarik untuk diungkapkan mengenai sejarah serta fungsi dari kesenian jaran kepong sebagai kesenian tradisional yang berada di Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri

¹ Kuswandi dan Saepul Maulana, *Kuda Lumping di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis*, (Jurnal Artefak Vol. 2 No. 1, 2014), hlm. 87.

² *Ibid.*, . hlm. 87.

Hulu ini. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Sejarah Kesenian Jaran Kepang di Kecamatan Rengat (2001-2019)”**.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah masuknya kesenian jaran kepong ke Kecamatan Rengat (2001-2019).
2. Untuk mengetahui perkembangan kesenian jaran kepong di Kecamatan Rengat.
3. Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan kesenian jaran kepong di Kecamatan Rengat.
4. Untuk menjelaskan fungsi dan nilai kesenian jaran kepong yang terdapat di daerah Kecamatan Rengat .
5. Untuk mengetahui perbedaan antara kesenian jaran kepong di Kecamatan Rengat dengan Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Selain itu metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memahami suatu objek penelitian ilmiah secara sistematis dari pelaksanaan penelitian guna memperoleh kebenaran yang maksimal. Penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merekonstruksi apa yang terjadi pada masa lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisa kesaksian sejarah guna menemukan data yang autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sistematis data menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Metode sejarah bertujuan untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi dan memverifikasi, serta mensistematisasi bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat, dihubungkan dengan fakta yang ada pada masa sekarang dan proyeksi masa depan.³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah.

Metode sejarah merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan bahan bercorak sejarah, kemudian dinilai secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan yang ilmiah. Hal itu tentu sejalan dengan tujuan metode sejarah yaitu merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, menilai dan mengevaluasi serta menjelaskan bukti-bukti untuk menerapkan fakta agar mencapai kesimpulan yang dapat dipertahankan.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian historis menurut Nugroho Notosusanto meliputi:

- 1) Heuristik
Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil atau tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan

³ Cholid Narbuko dan Abu achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 42.

peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber.

2) Kritik

Penilaian atau pengujian terhadap bahan-bahan sumber tersebut dari sudut pandangan nilai kenyataan (kebenarannya) semata-mata, tahap kedua ini disebut kritik sumber atau kritisisme, yang merupakan langkah yang sangat penting sehingga sering dikatakan bahwa seluruh proses dari metode sejarah disebut sebagai Kritisisme Sejarah.

3) Interpretasi

Menurut Kuntowijoyo interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi.

4) Historiografi

Tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan). Historiografi atau penulisan sejarah ialah cara untuk merekonstruksikan suatu gambaran masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Masuknya Kesenian “Jaran Kepang” di Kecamatan Rengat

Kesenian jaran keping di Kecamatan Rengat merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Jawa Timur. Kesenian jaran keping ini di bawa oleh orang-orang Jawa yang tinggal di Kecamatan Rengat. Awalnya mereka datang ke Rengat untuk merantau. Dikarenakan di Pulau Jawa memiliki jumlah penduduk yang padat, maka lebih sulit bagi mereka untuk mencari pekerjaan. Setelah merantau mereka memutuskan untuk tetap tinggal di Kecamatan Rengat hingga sampai saat ini. Para perantau dari Jawa sudah berbaur dengan masyarakat Melayu di Kecamatan Rengat. Masyarakat Jawa yang merantau ke Kecamatan Rengat terjadi sekitar tahun 1954. Mereka mencari pekerjaan dan tinggal di Kecamatan Rengat. Hal ini tentu saja memberi pengaruh terutama dalam bidang kebudayaan. Dengan adanya orang-orang Jawa di Kecamatan Rengat, maka terdapat suatu kebudayaan khas daerahnya yang muncul di Kecamatan Rengat. Salah satunya yaitu kesenian jaran keping.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ngadini pada tanggal 01 Desember 2020:

“Ya awalnya jaran keping ini dibawa sama orang-orang Jawa yang duunya merantau ke Rengat. Di Jawa itu susah mau cari pekerjaan, orang-orangnya padat. Ya setelah tinggal disini mereka tidak mau balik lagi ke Jawa. Disini hidupnya udah enak, contohnya orang tua saya sendiri. Mereka itu

merantau kesini sekitar tahun 1954. Kami disini juga sudah bercampur dengan orang-orang Melayu.”⁴

Kesenian Jaran Kepang mulai muncul di Kecamatan Rengat pada tahun 1960. Kesenian ini dimunculkan oleh masyarakat Jawa yang peduli terhadap kesenian dan ingin melestarikan kesenian jaran kepeng tersebut. Pada tahun 1960 belum terdapat paguyuban kesenian jaran kepeng. Mulanya untuk mengadakan pertunjukan jaran kepeng di Kecamatan Rengat, orang-orang yang bergabung untuk mengadakan pertunjukan tersebut mengumpulkan uang perindividu untuk menyewa alat musik ataupun perlengkapan lainnya yang dibutuhkan dalam pertunjukan. Biasanya mereka akan menyewa alat musik dari kesenian wayang. Alat musik yang di sewa berupa alat musik gong.

Masuknya kesenian jaran kepeng di Kecamatan Rengat selain dikembangkan oleh para perantau juga dikembangkan oleh masyarakat transmigrasi. Kedatangan masyarakat transmigrasi di Kecamatan Rengat tepatnya di Desa Rawa Bangun merupakan dari usaha pemerintah dalam program pemerataan kepadatan penduduk di pulau Jawa. Rombongan transmigrasi dari Jawa Timur sampai ke Desa Rawa Bangun pada tanggal 1980 dengan keseluruhan masyarakat transmigran berjumlah 250 KK. keadaan Desa Rawa Bangun pada saat masyarakat tiba sudah siap diolah, bukan berupa hutan lagi. Masyarakat transmigrasi yang sampai di Desa Rawa Bangun mendapatkan fasilitas dari pemerintah yaitu berupa sebuah rumah papan dan lahan seluas 2 Ha yang kemudian akan di olah oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian baru di Desa Rawa Bangun.⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Sumarso (Ketua Paguyuban Sekar Budoyo) pada tanggal 30 November 2020:

“Untuk jaran kepeng sendiri itu juga ada mengalami pasang surut. Awalnya juga belum ada paguyuban cuma perkumpulan orang-orang yang ingin melestarikan kesenian jaran kepeng. Paguyuban itu ada pada tahun 2001, sampai sekarang sudah ada 4 generasi. Sudah ada 15 paguyuban kesenian jaran kepeng yang ada di Kecamatan Rengat.”⁶

Perkembangan kesenian jaran kepeng di Kecamatan Rengat mengalami pasang surut. Pada tahun 1960 hanya terdapat satu kelompok kesenian jaran kepeng. Kelompok ini belum memiliki nama paguyuban yang resmi karena merupakan perkumpulan orang-orang yang ingin melestarikan kesenian jaran kepeng. Dari satu kelompok yang ada mulai beregenerasi membuat kelompok-kelompok baru. Paguyuban kesenian jaran kepeng di Kecamatan Rengat muncul pada tahun 2001. Hal ini dilatarbelakangi dengan rasa ingin melestarikan kebudayaan dan mewariskannya ke generasi-generasi berikutnya. Dengan munculnya paguyuban ini membuat kesenian jaran kepeng lebih di perhatikan oleh masyarakat.

⁴ Wawancara dengan Bapak Ngadini pada tanggal 01 Desember 2020

⁵ Data kantor Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hulu

⁶ Wawancara dengan Bapak Sumarso pada tanggal 30 November 2020

Perkembangan Kesenian Jaran Kepang di Kecamatan Rengat (2001-2019)

a. Kesenian Jaran Kepang pada Tahun 2001-2005

Paguyuban kesenian jaran kepeng pertama dibentuk pada tahun 2001, dimana masyarakat yang peduli dan memiliki keinginan untuk melestarikan kesenian ini berkumpul dan sepakat untuk mendirikan paguyuban kesenian jaran kepeng. Paguyuban yang berdiri pertama kali bernama Sekar Budoyo yang diketuai oleh Bapak Sumarso, yang beranggotakan 16 orang. Dengan berdirinya paguyuban ini bertujuan agar masyarakat di Kecamatan Rengat menjadi lebih tertarik dengan kesenian jaran kepeng.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sumarso pada tanggal 30 November 2020:

“Paguyuban itu ada pada tahun 2001, sampai sekarang sudah ada 4 generasi. Sudah ada 15 paguyuban kesenian jaran kepeng yang ada di Kecamatan Rengat. Paguyuban yang pertama itu namanya Sekar Budoyo. Ketuanya saya sendiri, anggota ada 16 orang. Baru di tahun 2003 muncul lagi satu paguyuban.”⁷

Kesenian ini hadir di tengah masyarakat menjadi satu hal yang baru bagi masyarakat Kecamatan Rengat yang sebelumnya belum pernah mereka saksikan. Pada saat pertunjukkan jaran kepeng dilakukan banyak masyarakat yang tertarik untuk menyaksikan pertunjukkan tersebut. Kesenian jaran kepeng menjadi eksis di kalangan masyarakat Kecamatan Rengat. Dengan eksistensi tersebut, pada tahun 2003 muncul satu paguyuban kesenian jaran kepeng baru yang bernama Setyo Budoyo yang diketuai oleh Bapak Mamat. Untuk alat musik yang digunakan masih menggunakan sistem sewa karena belum memiliki alat musik sendiri.

b. Kesenian Jaran Kepang Pada Tahun 2006-2010

Pada tahun 2006 mulai banyak paguyuban kesenian jaran kepeng yang muncul diantaranya adalah bernama Kudo Waluyo diketuai oleh Bapak Sariman, Tresno Budoyo yang diketuai oleh Bapak Ngadimin, dan Cahyo Rogo yang diketuai oleh Bapak Anto. Kesenian jaran kepeng semakin berkembang, hingga menjadi pertunjukkan yang sering ditampilkan pada acara-acara besar seperti acara peringatan Hari Kemerdekaan, acara pernikahan, acara khitanan dan lainnya.⁸

Saat itu untuk musik sudah mulai membeli sendiri Kenong, Saron dan Bonang. Untuk alat musik kendang dibuat oleh anggota paguyuban. Pada tahun 2008 hingga tahun 2010 kesenian jaran kepeng mengalami pasang surut dikalangan masyarakat. Masyarakat mulai kurang meminati kesenian jaran kepeng dikarenakan masuknya musik keyboard yang dianggap masyarakat sebagai sesuatu yang baru dan menarik, sehingga kesenian jaran kepeng terus berkurang peminatnya

c. Kesenian Jaran Kepang Pada Tahun 2011-2015

Dengan adanya aliran musik baru di Kecamatan Rengat menjadikan kesenian ini kurang diminati oleh masyarakat. Masyarakat lebih tertarik dengan penampilan musik keyboard. Namun hal inilah yang membangkitkan para pecinta kesenian jaran kepeng

⁷ Wawancara dengan Bapak Sumarso pada tanggal 30 November 2020.

⁸ Wawancara dengan Bapak Ngadimin pada tanggal 03 Desember 2020

untuk bangkit kembali. Dikarenakan dengan adanya musik keyboard dinilai membawa dapat negatif bagi para pemuda. Penampilan musik keyboard dilakukan pada malam hari sehingga banyak terjadinya penyimpangan sosial seperti meminum minuman keras yang bisa menyebabkan bentrokan.

Dengan adanya kesenian jaran kepong dapat diharapkan mengurangi penyimpangan sosial tersebut. Maka munculah paguyuban-paguyuban lain seperti Suryo Kencono yang diketuai oleh Bapak Adi dibentuk tahun 2011, Sido dadi yang diketuai oleh Bapak Ando dibentuk tahun 2011, Cahyo Budoyo yang diketuai oleh Bapak Suyut dibentuk tahun 2014 dan Mergo Budoyo yang diketuai oleh Bapak Oka dibentuk tahun 2015.⁹

d. Kesenian Jaran Kepang Pada Tahun 2016-2019

Kesenian jaran kepong semakin berkembang di Kecamatan Rengat terutama pada tahun 2016, Kesenian Jaran Kepang sudah banyak ditampilkan diluar daerah Kecamatan. Hingga sampai tahun 2019, Kesenian Jaran Kepang merupakan pertunjukkan yang selalu ditampilkan apabila terdapat acara pernikahan, acara khitanan maupun acara besar lainnya yang dalam lingkup Kecamatan maupun Kabupaten. Kesenian jaran kepong menjadi sangat dikenal dan disukai oleh dikalangan masyarakat Kecamatan Rengat. Dari pihak pemerinah sendiri juga sangat mendukung pertunjukkan kesenian jaran kepong ini.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nursariadi pada tanggal 26 November 2020:

“Dari pihak pemerintah sendiri sangat mendukung kesenian jaran kepong ini. Bentuk dukungan kami ya seperti memberikan sarana dan prasarana, melakukan pembinaan, melestarikan kesenian jaran kepong ini dengann cara menampilkannya serta memberikan fasilitas seperti pada saat pertunjukan jaran kepong ini dilakukan. kami menampilkan jaran kepong ini dan yang paling penting adalah tetap mempertahankan eksistensi dari kesenian itu sendiri dengan cara selalu menampilkannya agar tidak hilang.”¹⁰

Tata Cara Pelaksanaan Kesenian Jaran Kepang di Kecamatan Rengat

Adapun tata cara pelaksanaan kesenian jaran kepong di Kecamatan Rengat adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Sebelum pertunjukkan di mulai terlebih dahulu pemain menyiapkan barang-barang serta alat-alat yang digunakan pada saat pertunjukkan. Barang barang yang disiapkan seperti sesaji, kostum pertunjukkan, alat musik yang digunakan, tikar untuk tempat duduk penonton serta merias penari. Adapun barang-barang lain yang digunakan dalam sesaji adalah pinang, daun sirih, kapur sirih, rokok, kaca, sisir, jaum, benang, telur ayam, gambir dan tembakau. Alat musik yang digunakan dalam pertunjukkan kesenian jaran kepong terdiri dari 3 buah alat musik gendang,

⁹ Wawancara dengan Bapak Sumarso pada tanggal 30 November 2020

¹⁰ wawancara dengan Bapak Nursariadi pada tanggal 26 November 2020

kenong, 2 buah gong, 2 buah alat musik saron, 2 buah demung, 2 buah peking, 2 buah bonang dan drum.

Dalam pertunjukkan kesenian jaran kepeng kostum yang digunakan berupa baju kaos hitam, baju batik, rompi dan kain batik yang digunakan sebagai atasan dan untuk bawahan biasanya menggunakan celana pendek yang mengikuti warna atasan dan juga selendang untuk diikatkan pada pinggang. Selain menggunakan kostum hal lain yang digunakan adalah aksesoris diantaranya adalah sumping atau anting-anting, udeng atau ikat kepala yang terbuat dari kain, badong ialah aksesoris yang mengikat dibagian bahu serta terlihat menjulang dipunggung dan kerincingan atau lonceng biasanya diikatkan pada pergelangan kaki. Barongan merupakan alat yang penting dalam pertunjukkan. Jaran kepeng terbuat dari bilahan anyaman bambu yang dirangkai sedemikian rupa lantas dijepit di antara dua kaki penarinya.

b. Tahap pembukaan

Saat persiapan telah selesai dilanjutkan dengan pembukaan. Pembukaan disampaikan oleh ketua paguyuban. Isi dari pembukaan itu sendiri berupa ucapan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dilanjutkan dengan menyambut para penonton yang hadir menyaksikan pertunjukkan jaran kepeng. Pada saat pertunjukkan akan dimulai pawang biasanya akan duduk bersila di area pertunjukkan dengan menaburkan kemenyan, hal ini dijadikan penanda bahwa acara akan dimulai dan sebagai lambang perlindungan pada area pementasan dari segala jenis gangguan, baik gangguan dari makhluk tak tampak dan juga dari gangguan yang ditimbulkan oleh manusia.

Setelah itu seluruh anggota pemain musik mengambil posisi didekat alat musiknya masing-masing dan memulai alunan musik pembuka, lagu yang biasanya dimainkan ialah lagu lir-ilir. Jumlah orang yang memainkan alat musik berjumlah 7-9 orang dan terdiri dari 15 orang penari dalam satu babak pertunjukkan. Dalam satu babak pertunjukkan menarikan satu buah tarian.

c. Tahap pertunjukkan inti

Tahapan-tahapan pada saat pementasan diawali dengan memainkan gamelan dengan lagu seperti lagu Lir Ilir. Dalam satu kali pertunjukkan terdapat 3-7 babak tergantung pada pihak yang menanggapi atau memanggil rombongan kesenian jaran kepeng tersebut. Dalam satu babak menarikan satu buah jenis tarian. Adapun tarian yang biasa ditampilkan dalam pertunjukkan kesenian jaran kepeng di Kecamatan Rengat diantaranya adalah senterewe, bendrong, buto barong, hanoman, buto lawas, sintren dan badutan.

Pertama ditampilkan adalah tarian senterewe yang dimana tarian ini dilakukan oleh anak remaja sebanyak 4-5 penari dan menggunakan kostum berwarna hitam dengan corak bunga berwarna merah. Tarian kedua dinamakan sebagai tarian hanoman, dimana diawali dengan masuknya penari berkostum hanoman (kera putih) yang melompat-lompat layaknya kera dan diikuti oleh 4 penari lain yang digambarkan sebagai prajurit dan dimana tarian ini dilakukan oleh orang dewasa. Tarian ketiga adalah tarian buto barong dimana semua penarinya dilakukan oleh orang dewasa yang berjumlah 7 orang dengan pembagian 3 orang buto dan 4 orang barong seperti harimau, singa, ular raksasa, dan naga. Pada tarian berikutnya ada 4 tarian yang dipentaskan

dalam satu pembukaan yakni tarian bendrong, buto lawas, sintren, dan badutan, dimana semua tarian itu diawali dengan tarian bendrong yang menggunakan kostum berwarna kuning keemasan dan selendang yang diikat pada pinggang dengan kedua ujung selendang dipegang dengan dua jari oleh penari dan tarian ini dinamakan tarian Bendrong. Pada gerakan ini pawang mulai memanggil *endang* (roh leluhur) dan satu-persatu penari akan dirasuki oleh endang tersebut hingga semua penari dirasuki. Kemudian pertunjukan belut putih ialah dimana salah satu penari yang dirasuki tersebut diikat menggunakan tali tambang dan di balut dengan tali rapih tanpa celah sampai sang pengkatpun tidak dapat membukanya. Tarian sintren ditampilkan saat sudah banyak penari dan penonton yang kerasukan, tarian sintren sendiri ialah tarian yang dibawakan oleh salah satu pemain laki-laki yang dimasukan roh leluhur seorang wanita *ayu* (cantik). Setelah semua pertunjukan yang menegangkan tersebut selesai, pawang memanggil endang yang memiliki sifat humoris serta dapat berbaur dengan penonton lain kepada seluruh penari dan penonton yang tadinya dirasuki oleh endang bersifat kaku dan hanya dapat melakukan hal-hal ekstrim. Pertunjukan ini adalah babak penutup yang dinamakan Badutan.

Fungsi dan Nilai Kesenian Jaran Kepang yang Terdapat di Daerah Kecamatan Rengat

a. Fungsi Kesenian Jaran Kepang yang terdapat di Kecamatan Rengat

Kesenian jaran kepeng memiliki fungsi sebagai sarana pelestarian budaya tradisional yang dimunculkan oleh komunitas pelaku seni dalam mengaktualisasikan seninya dan oleh institusi yang memiliki tujuan pelestarian seni budaya tersebut. Selain untuk melestarikan, kesenian jaran kepeng memiliki fungsi lain yang sama dengan kesenian lainnya yaitu sebagai sara ritual yang dalam fungsi ritual dapat dilihat pada upacara peringatan tentang siklus kehidupan (kelahiran, khitanan dan pernikahan). Dalam pertunjukannya juga mengandung unsur magis dengan adanya ritual. Sebagai hiburan pribadi melalui karya estetis dan hal itu memberikan kepuasan pribadi yang lebih ketika banyak masyarakat yang menontonnya. Sebagai presentasi estetis yang dapat dilihat pada tari yang ditata semua unsur pendukung tarinya mulai dari gerak, pola lantai, busana dan rias tarinya, iringan musik dan ekspresi penarinya. Dan Dengan cara mengajak dan dijadikan sebagai penari ataupun sebagai pemain musik, hal ini ditujukan agar anak-anak maupun remaja tidak terjerumus pada hal yang negatif seperti obat-obatan terlarang, dan kegiatan ini tidak hanya untuk sekedar latihan atau pun pementasan biasa, disetiap sesi latihan para pelatih dan ketua paguyuban juga mengajak para anak-anak dan remaja yang ikut untuk saling bercerita dan memberikan nasehat.

b. Nilai Kesenian Jaran Kepang yang Terdapat di Kecamatan Rengat

Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian jaran kepeng ini adalah adanya nilai moral ini diharapkan kepada masyarakat yang melihat pertunjukan jaran kepeng mampu memahami serta merapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga menunjukkan bahwa manusia memiliki berbagai sifat, namun yang paling utama yaitu memberikan keteladanan terhadap masyarakat. Nilai budaya dalam penampilan kesenian jaran kepeng terletak dalam

unsur tariannya. Gerakan yang ditampilkan mencerminkan kepahlawanan dari pasukan berkuda. nilai pendidikan kewiraan dimana terdapat dalam tarian senterewe yang ditarikan oleh laki-laki dimaksudkan sebagai sikap kepahlawanan. Sebuah sikap selalu siaga dengan sejumlah keterampilan dan kecakapan yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam kesenian jaran kepeng juga terdapat nilai pendidikan jasmani dan rohani yang dapat dilihat dari tarian buto. Pada penari buto diperagakan dengan pola gerakan tubuh yang berat dan menekan yang menggambarkan besarnya tubuh raksasa yang diimbangi dengan gerakan ringan dan lincah oleh penari barong yang dimana menggambarkan kelincahan dan keganasan hewan seperti harimau, singa, dan ular raksasa. Tarian ini menggambarkan sebuah perebutan kekuasaan dimana para buto ingin menguasai wilayah para barong, namun para barong melakukan perlawanan.¹¹

Perbedaan antara Kesenian Jaran Kepeng di Kecamatan Rengat dengan Jawa Timur

Adapun perbedaan yang terdapat pada kesenian Jaran Kepeng yang ada di Kecamatan Rengat dengan Kesenian Jaran Kepeng yang ada di Jawa Timur adalah sebagai berikut :

a. **Bagian Pembukaan**

Perbedaan pertama yang terlihat adalah pada saat pembukaan acara kesenian jaran kepeng, dari kesenian jaran kepeng yang ada di Rengat di buka dengan masuknya pawang (ketua paguyuban) dan kemudian duduk bersila ditengah lokasi pementasan kemudian membakar kemenyan yang diikuti dengan melempar bunga kenanga kearah empat penjuru mata angin dan hal ini ditujukan sebagai meminta izin kepada leluhur yang ada disekitar lokasi untuk melakukan pertunjukan serta doa, dan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dilancarkannya acara pementasan ini dan dihindarkan dari segala gangguan makhluk tak tampak maupun gangguan yang disebabkan oleh manusia. Sementara itu secara umum pembukaan acara pada kesenian jaran kepeng yang ada di Jawa Timur dilakukan dengan cara hadirnya Pawang (Pemimpin Pertunjukan), kemudian Pawang membawa cemeti (cambuk) yang dicambukkan ke tanah dengan berkeliling mengitari area pertunjukan yang dimana hal ini bertujuan mengusir segala bala yang ada disekitar lokasi pertunjukan agar tidak mendapat gangguan dari makhluk yang tak tampak maupun gangguan dari manusia.

b. **Bagian Pertunjukan**

Pada pementasan kesenian ini juga memiliki perbedaan yang cukup banyak yakni pada kesenian jaran kepeng di Kecamatan Rengat pementasan dilakukan koreografi yang sudah disusun serta alat musik gamelan pelog selendro yang diantaranya menggunakan 3 kendang, kenong, kempul, 2 buah gong, 2 buah saron, 2 buah demung, 2 buah pekin, 2 buah bonang, dan bahkan sudah menggunakan drumb. Sajak-sajak yang dibawakan saat mengiringi tarian iyalah cerita dari sebuah tarian tersebut, sehingga para penonton mengetahui banyak

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sumarso pada tanggal 30 November 2020

sedikitnya arti dari tarian yang di pertunjukan. Hal ini sangat berbeda dengan kesenian jaran kepeng yang ada di Jawa Timur. Secara umum, dalam pementasan tidak diperlukan suatu koreografi khusus, serta perlengkapan peralatan gamelan seperti halnya Karawitan. Gamelan untuk mengiringi tari kuda lumping cukup sederhana, hanya terdiri dari Kendang, Kenong, Gong, dan Slompret, yaitu seruling dengan bunyi melengking. Sajak-sajak yang dibawakan dalam mengiringi tarian, biasanya berisikan himbauan agar manusia senantiasa melakukan perbuatan baik dan selalu ingat pada Sang Pencipta.

c. Bagian Tarian

Dari segi tarian yang di pertunjukan oleh kesenian jaran kepeng yang ada di Kecamatan Rengat hanya menerima penari dan anggota laki-laki saja, dengan susunan tarian pertama ialah tarian senterewe yang dibawakan oleh anak-anak remaja, yang kemudian di susul dengan tarian hanoman dan buto barong yang dibawakan oleh orang dewasa. Pada babak pertama hingga ketiga dibawakan dengan gerakan lincah, tegas, enerjik, dan juga tarian ini belum memiliki unsur magic yang dibawakan oleh penari dengan keadaan sadar sepenuhnya. Unsur magis dan masuknya endang terjadi pada babak ke empat hingga babak penutupan. Berbeda dengan kesenian jaran kepeng yang ada di Jawa Timur dimana susunan pementasan secara umumnya diawali dengan tarian buto lawas yang dimana tarian ini memiliki unsur magis dan para penari dapat mengalami kerasukan dan disembuhkan sebelum babakan berikutnya tampil, tarian buto lawas ditampilkan dus kslu yakni pada awal babakan dan kemudian di tampilkan setelah tarian senterewe, kemudian di lanjutkan dengan tarian barongan, dan begon putri sebagai penutup yang dimana semua penari begon putri dibawakan oleh penari wanita serta unsur tidak ada lagi yang akan mengalami kerasukan.

d. Bagian Penyembuhan

Pada proses penyembuhan untuk orang yang kerasukan pada kesenian jaran kepeng di Kecamatan Rengat dilakukan oleh pawang itu sendiri yang dimana iya mengenakan blangkon atau peci dengan pakaian yang biasa saja tanpa dikhususkan hal ini ditujukan untuk penggambaran atas ketidak adaannya perbedaan didalam kehidupan sehari-hari serta diantara anggota paguyuban tersebut, semua tetap memiliki derajat yang sama dan saling menghargai tanpa memandang status sosial dan juga menggambarkan rasa tanggung jawab pawang yang telah memanggil dan mengundang para endang untuk datang lalu mengantarkan pulang para endang yang telah datang, proses penyembuhan beragam cara tergantung dari permintaan endang tersebut dari permintaan pembacaan ayat Al`Quran dan juga ada yang meminta sesajen untuk bekalnya pulang. Jika dari cara penyembuhan yang dilakukan oleh kesenian jaran kepeng yang ada di Jawa Timur, penyembuhan dilakukan oleh parah datuk-datuk yang selalu datang saat proses penyembuhan dari orang yang dirasuki endang tersebut.

e. Waktu Dilaksanakannya Pertunjukkan

Kesenian jaran kepeng yang ada di Jawa Timur dalam pertunjukannya dilakukan pada siang hari ataupun malam hari. Berbeda dengan kesenian jaran yang ada di Kecamatan Rengat. Kesenian jaran kepeng yang ada di Kecamatan

Rengat selalu dilakukan pada malam hari. Pertunjukkan jaran kepeng di Kecamatan Rengat tidak pernah dilakukan pada siang hari.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Adapun kesimpulan yang penulis rangkum dalam Sejarah Kesenian Jaran Kepang di Kecamatan Rengat (2001-2019) adalah sebagai berikut :

1. Kesenian Jaran Kepang mulai muncul di Kecamatan Rengat pada tahun 1960. Kesenian ini dimunculkan oleh masyarakat Jawa yang peduli terhadap kesenian dan ingin melestarikan kesenian jaran kepeng tersebut.
2. Kesenian jaran kepeng di Kecamatan mengalami perkembangan dari tahun 2001 hingga tahun 2019. Dari tahun ke tahun juga terdapat paguyuban baru yang terbentuk. Hingga sampai saat ini kesenian jaran kepeng masih eksis dan di sukai oleh kalangan masyarakat.
3. Sebelum pertunjukkan di mulai terlebih dahulu pemain menyiapkan barang-barang serta alat-alat yang digunakan pada saat pertunjukkan. Saat persiapan telah selesai dilanjutkan dengan pembukaan. Tahapan-tahapan pada saat pementasan diawali dengan memainkan gamelan dengan lagu seperti lagu Lir Ilir. Dalam satu kali pertunjukkan terdapat 3-7 babak tergantung pada pihak yang menanggapi atau memanggil rombongan kesenian jaran kepeng tersebut. Dalam satu babak menarikan satu buah jenis tarian.
4. Kesenian jaran kepeng memiliki fungsi sebagai sarana pelestarian budaya tradisional yang dimunculkan oleh komunitas pelaku seni dalam mengaktualisasikan seninya dan oleh institusi yang memiliki tujuan pelestarian seni budaya tersebut. Selain untuk melestarikan, kesenian jaran kepeng memiliki fungsi lain yang sama dengan kesenian lainnya yaitu sebagai sara ritual, sebagai hiburan pribadi dan sebagai presentasi esetetis.
5. Perbedaan yang terdapat dalam kesenian jaran kepeng yang ada di Kecamatan Rengat dengan yang ada di Jawa Timur dapat dilihat dari beberapa aspek dari mulainya pertunjukan tersebut hingga penutupan

Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bisa melengkapi tulisan ini tentang Sejarah Kesenian Jaran Kepang di Kecamatan Rengat (2001-2019), maka dalam hal ini penulis dapat menyumbangkan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi perhatian kita semua diantaranya adalah :

1. Diharapkan kepada kelompok-kelompok seni kuda lumping diharapkan untuk selalu menjaga dan berinovasi dalam penyajian seni kuda lumping agar semakin menarik minat masyarakat dalam mengapresiasi kesenian Kuda Lumpung.
2. Diharapkan kepada masyarakat perlu adanya kesadaran dalam melestarikan Kesenian Jaran Kepang sehingga tidak dijadikan sebagai kebutuhan hiburan saja, melainkan sebagai pelestarian kesenian tradisional.
3. Diharapkan kepada pihak pemerintah hendaknya lebih menggali, membina, mengembangkan, mempromosikan kesenian tradisional tersebut agar tetap lestari dan mempunyai nilai-nilai yang positif.
4. Diharapkan kepada pembaca bisa mendapatkan pengetahuan baru mengenai Sejarah Kesenian Jaran Kepang di Kecamatan Rengat dimana sejak terbentuk hingga saat ini.
5. Diharapkan kepada pembaca bisa mengambil nilai-nilai positif yang terkandung dalam kesenian jaran kepeng serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Aman. 2011. *Sejarah dan Masalah Pendidikan*. Jurnal Informasi. No. 1, XXXVII.

Alifa Nadia Hanifati. 2016. *Dinamika Seni Pertunjukan Jaran Kepang di Kota Malang*. Jurnal Kajian Seni Vol. 02, No. 02.

Aulia Veramita Sari. 2017, *Makna Kesenian Tradisional Kuda Lumpung Sebagai Seni Pertunjukan*

Bahar Muhammad, 2017, *Filsafat Kebudayaan Dan Sastra Dalam Perspektif Sejarah*, (Jurnal Ilmu Budaya Volume 5, Nomor 1)

Brakel Clara, Papenhuyzen. 1991. *Seni Tari Jawa*. Jakarta : ILDEP-RUL

Darwis Robi. 2017. *Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya 2.

Dewi Kartikasari. 2014, *Bentuk, Makna, Dan Fungsi Pertunjukan Kuda Lumpung Turonggo Tri Budoyo Di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*,

Hanifati Alifa Radhia, 2016, *Dinamika Seni Pertunjukan Jaran Kepang di Kota Malang*

- Kuswandi, Maulana Saepul. 2014. *Kuda Lumping di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis*. Jurnal Artefak Vol. 2 No. 1.
- Louis Gottschck 1995. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Universitas Indonesia. Jakarta
- Maladi Agus. 2017. *Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan*. Jurnal NUSA, Vol. 12. No. 1.
- Myla Khurotul Uyun, 2018, Nilai Estetika Kesenian Jaranan Di Kota Kediri (Jurnal Simki-Pedagogia Vol. 02)
- Narbuko Cholid, achmadi Abu. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktaviany Dhani, Ridlo Rosyid, 2018, Jaranan Kediri: Hegemoni Dan Representasi Identitas, (Journal Of Development And Social Change, Vol. 1, No. 2)
- Rantiksa Bangkit, Lestari Puji, Upaya Masyarakat Dalam Melestarikan Kesenian Kuda Lumping Di Dusun Tegaltemu, Kelurahan Manding, Kabupaten Temanggung, (Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol 1)
- Rusianingsih Tri. 2017. *Fungsi Dan Makna Simbolis Kesenian Jaranan Turonggo Yakso Kecamatan Dhongko Kabupaten Trenggalek*. Jurnal TEROB Vol. VIII No. 1.
- Sri Hartatik Endah, Wasino. 2018. *Metode Penelitian Sejarah :dari Riset hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Trisakti, Bentuk dan Fungsi Pertunjukkan Jaranan dalam Budaya Masyarakat Jawa Timur, (Prosiding The 5 Internasinal Conference on Indonesian Studies: Ethnicity and Globalization).
- Usman Husaini, dkk. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasino, Sri Hartatik Endah. 2018. *Metode Penelitian Sejarah : dari Riset hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Zuriah Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.